Borneo Nursing Journal (BNJ)
Volume 8, Nomor 2, Tahun 2026, Halaman 8731-8737 P-ISSN: 2685-5054
https://bnj.akys.ac.id/BNJ E-ISSN: 2654-8453

Pengaruh Pemberian Edukasi Menggunakan Video Animasi terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Sadari pada Remaja Putri di SMAN 2 Kabupaten Tangerang

Intan Adillah[1], Alfika Safitri[2] , Rina Puspita Sari[3]
[1,2,3]Universitas Yatsi Madani
Email: [1]intanadillah128@gmail.com, [2]alfika@uym.ac.id, [3]rinapuspitasari@uym.ac.id

Abstrak

Latar Belakang: Kanker payudara merupakan salah satu penyebab kematian tertinggi pada perempuan di dunia. Deteksi dini melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) merupakan langkah sederhana yang dapat meningkatkan peluang keberhasilan pengobatan. Namun, pengetahuan remaja putri mengenai SADARI masih rendah sehingga diperlukan media edukasi yang menarik, salah satunya video animasi. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi menggunakan video animasi terhadap tingkat pengetahuan tentang SADARI pada remaja putri di SMAN 2 Kabupaten Tangerang. **Metode:** Penelitian kuantitatif dengan desain *pre-experimental* menggunakan *One Group Pretest-Posttest Design* dilaksanakan di SMAN 2 Kabupaten Tangerang pada bulan Juli. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling* dengan jumlah sampel 74 responden dari populasi 268 siswi**.** Pengolahan data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test. **Hasil:** Sebelum diberikan edukasi, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 52 responden (70,3%), sedangkan setelah diberikan edukasi mayoritas memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 65 responden (87,8%). Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai *p* = <0,001 (*p* < 0,05). **Kesimpulan:** Pemberian edukasi menggunakan video animasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan tingkat pengetahuan tentang SADARI pada remaja putri di SMAN 2 Kabupaten Tangerang.

Kata Kunci: Video Animasi, Edukasi Kesehatan, Pengetahuan, SADARI, Remaja Putri

Abstract

Background: *Breast cancer is one of the leading causes of death among women worldwide. Early detection through Breast Self-Examination (BSE) is a simple method that can increase the chances of successful treatment. However, adolescent girls' knowledge of BSE remains low, highlighting the need for engaging educational media, such as animated videos.* ***Objective:*** *This study aimed to determine the effect of health education using animated videos on the level of knowledge about Breast Self-Examination (BSE) among female students at SMAN 2 Kabupaten Tangerang.* ***Methods:*** *This quantitative study employed a pre-experimental design using the One Group Pretest–Posttest Design and was conducted at SMAN 2 Kabupaten Tangerang in July. The sampling technique used was proportionate stratified random sampling, with a total sample of 74 respondents selected from a population of 268 female students. Data were analyzed using univariate and bivariate analyses with the Wilcoxon Signed Rank Test.* ***Results:*** *Before the educational intervention, the majority of respondents had a low level of knowledge, accounting for 52 respondents (70.3%), whereas after the intervention, most respondents had a good level of knowledge, accounting for 65 respondents (87.8%). The Wilcoxon Signed Rank Test showed a p-value of 0.001 (p < 0.05),* ***Conclusion:*** *Statistically significant effect of health education using animated videos on improving knowledge of Breast Self-Examination (BSE) among female students at SMAN 2 Kabupaten Tangerang.*

Keywords: Animated Video, Health Education, Knowledge, Breast Self-Examination (BSE), Adolescent Girls

1. PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan salah satu masalah kesehatan yang masih menjadi perhatian di dunia. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menjelaskan bahwa kanker payudara terjadi akibat pertumbuhan sel abnormal pada jaringan payudara yang berkembang secara tidak terkendali dan dapat menyebar ke bagian tubuh lain apabila tidak ditangani dengan tepat [1].

Pada tahun 2022 diperkirakan terdapat sekitar 2,3 juta perempuan yang didiagnosis kanker payudara dan sekitar 670.000 kematian akibat penyakit tersebut secara global [1].

Di Indonesia, kanker payudara menjadi jenis keganasan dengan jumlah kasus baru tertinggi pada perempuan. Data *Global Cancer Observatory* (GLOBOCAN) tahun 2022 mencatat 66.271 kasus atau 30,1% dari seluruh kasus kanker pada perempuan, dengan jumlah kematian 22.598 kasus atau 9,3% [2]. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya upaya pencegahan dan deteksi dini kanker payudara melalui peningkatan pengetahuan masyarakat, termasuk pada kelompok remaja putri.

Pada tingkat daerah, Profil Kesehatan Provinsi Banten tahun 2024 menunjukkan temuan tumor atau benjolan pada pemeriksaan payudara dengan jumlah tertinggi di Kabupaten Tangerang, yaitu 2.151 kasus (0,6%), disusul Kota Tangerang sebanyak 49 kasus dan Kota Tangerang Selatan sebanyak 36 kasus [3]. Data tersebut memperlihatkan bahwa perhatian terhadap kesehatan payudara juga relevan dalam konteks wilayah Kabupaten Tangerang.

Remaja merupakan kelompok usia 10–19 tahun yang sedang mengalami perubahan fisik, psikologis, dan sosial [4]. Pada fase ini, pemberian informasi kesehatan secara tepat penting dilakukan agar remaja memiliki pengetahuan yang memadai mengenai kesehatan reproduksi dan kesehatan payudara. Salah satu upaya yang dapat diperkenalkan sejak remaja adalah Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI), yaitu pemeriksaan mandiri untuk mengenali perubahan pada payudara sebagai bagian dari deteksi dini [5]. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menganjurkan perempuan melakukan SADARI secara rutin dan menekankan pentingnya deteksi dini kanker payudara [6].

Pengetahuan merupakan salah satu dasar terbentuknya pemahaman dan perilaku kesehatan. Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh informasi dan pengalaman yang diperoleh [7]. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan mengenai SADARI pada remaja putri perlu didukung dengan metode edukasi yang menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan karakteristik belajar remaja. Media audiovisual, khususnya video animasi, menggabungkan unsur visual dan audio sehingga materi dapat disampaikan secara lebih menarik dan membantu proses pemahaman.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media video dapat meningkatkan pengetahuan mengenai SADARI. Wardani *et al*. melaporkan bahwa edukasi video animasi meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang SADARI dengan hasil uji Wilcoxon p = 0,000 [8]. Yana *et al*. juga menemukan peningkatan rata-rata pengetahuan dari 10,67 menjadi 18,77 setelah edukasi video animasi dengan p = 0,000 [9]. Penelitian Widiyawati *et al*. menunjukkan bahwa proporsi pengetahuan baik meningkat setelah edukasi video animasi dan hasil uji statistik menunjukkan p = 0,000 [10]. Widiawati *et al*. memperoleh peningkatan proporsi pengetahuan baik dari 85% menjadi 100% dengan p = 0,000 [11]. Sementara itu, Yuniasi *et al*. melaporkan peningkatan skor rata-rata pengetahuan dari 60,57 menjadi 88,52 dengan p = 0,000 [12].

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa video animasi berpotensi menjadi media edukasi yang efektif. Secara teoritis, *Cognitive Theory of Multimedia Learning* menjelaskan bahwa informasi yang disajikan melalui saluran visual dan verbal dapat mendukung proses pembelajaran karena informasi diproses melalui lebih dari satu jalur [13]. Meskipun penelitian sebelumnya telah menunjukkan manfaat video animasi, karakteristik responden dan lokasi penelitian yang berbeda menyebabkan temuan tersebut belum secara khusus menggambarkan kondisi siswi di SMAN 2 Kabupaten Tangerang. Penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh edukasi menggunakan video animasi terhadap pengetahuan SADARI pada siswi kelas XI di sekolah tersebut masih terbatas.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada 23 Juni 2026 di SMAN 2 Kabupaten Tangerang melalui wawancara terhadap 10 siswi kelas XI menunjukkan bahwa 7 siswi (70%) tidak memahami SADARI dan belum pernah mendengar istilah tersebut, sedangkan 3 siswi (30%) telah mengetahui SADARI. Hanya 1 siswi (10%) yang memperoleh informasi mengenai SADARI dari tetangganya yang mengalami kanker payudara. Selain itu, belum terdapat program khusus mengenai SADARI di sekolah sehingga informasi yang diterima siswi masih terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan edukasi kesehatan yang lebih menarik dan mudah dipahami.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi menggunakan video animasi terhadap tingkat pengetahuan tentang SADARI pada remaja putri di SMAN 2 Kabupaten Tangerang.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan pre-eksperimental menggunakan desain *one group pretest-posttest* tanpa kelompok kontrol. Penelitian dilaksanakan di SMAN 2 Kabupaten Tangerang pada Juni–Juli 2026, dengan pengambilan data pada 20 Juli 2026. Populasi penelitian adalah siswi kelas XI jurusan IPA dan IPS. Sampel berjumlah 74 responden yang dipilih menggunakan probability sampling dengan teknik *proportionate stratified random sampling* [14].

Kriteria inklusi meliputi remaja putri kelas XI yang terdaftar sebagai siswa aktif di SMAN 2 Kabupaten Tangerang, bersedia menjadi responden, dan hadir saat penelitian. Kriteria eksklusi meliputi responden yang tidak bersedia, remaja laki-laki, tidak hadir saat penelitian, serta remaja putri yang sedang sakit atau tidak memungkinkan mengikuti kegiatan. Intervensi berupa edukasi SADARI menggunakan video animasi berdurasi 6 menit. Pengukuran dilakukan melalui kuesioner pilihan ganda sebanyak 13 pertanyaan dengan skala Guttman; jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0.

Prosedur penelitian dimulai dengan pemberian pretest untuk mengukur pengetahuan awal, dilanjutkan edukasi menggunakan video animasi, kemudian posttest untuk mengukur perubahan pengetahuan. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi tingkat pengetahuan. Analisis bivariat dilakukan menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test karena data pretest dan posttest tidak berdistribusi normal. Penelitian telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Universitas Yatsi Madani melalui Surat Keterangan Lolos Uji Etik Nomor 301/UYM/LPPM-ETIK/VI/2026 tertanggal 1 Juli 2026.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Tabel 1. Uji Normalitas

Edukasi	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistic	***df***	***Sig.***
Tingkat Pengetahuan			
Pre Test	,431	74	<,001
Post Test	,514	74	<,001

Berdasarkan hasil pengujian, variabel tingkat pengetahuan memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 (p < 0,05). Hasil pengujian menunjukkan bahwa distribusi data tidak memenuhi

kriteria normalitas. Dengan demikian, perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test* dianalisis menggunakan metode nonparametrik, yaitu Wilcoxon Signed-Rank Test.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi (*N*)	Persentase (%)
15 Tahun	17	23,0
16 Tahun	49	66,2
17 Tahun	8	10,8
Total	**74**	**100,0**

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas siswi berada pada usia remaja pertengahan, kelompok yang secara kognitif sudah cukup matang untuk menerima, memperoleh pemahaman serta mengingat informasi yang berkaitan dengan kesehatan.

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan

Jurusan	Frekuensi (*N*)	Persentase (%)
IPA	40	54,1
IPS	34	45,9
Total	**74**	**100,0**

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas siswi dalam penelitian ini berasal dari jurusan IPA. Namun, proporsi responden antara jurusan IPA dan IPS menunjukkan distribusi yang cukup seimbang. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa edukasi mengenai SADARI perlu diberikan kepada seluruh remaja putri tanpa melihat latar belakang jurusan yang ditempuh.

Tabel 4 Distribusi Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi

Pengetahuan	Frekuensi (N)		Persentase (%)	
	Pretest	***Postest***	***Pretest***	***Postest***
Pengetahuan Kurang	52	2	70,3	2,7
Pengetahuan Cukup	19	7	25,7	9,5
Pengetahuan Baik	3	65	4,1	87,8
Total	**74**	**74**	**100,0**	**100,0**

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebelum edukasi mayoritas responden berada pada kategori pengetahuan kurang, yaitu 52 orang (70,3%). Setelah edukasi, mayoritas responden berada pada kategori pengetahuan baik, yaitu 65 orang (87,8%). Perubahan tersebut menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan setelah pemberian edukasi menggunakan video animasi.

Tabel 5 Hasil Uji Wilcoxon Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi

Tingkat Pengetahuan	***Median***		***Mean***	***Z***	***P-Value***	**CI 95%**	
	Min	***Max***				***Lower***	***Upper***
Pre Test	1	3	1,34	- 7,495	0,001	1,21	1,47
Post Test	1	3	2,85			2,75	2,95

Rata-rata tingkat pengetahuan meningkat dari 1,34 pada pretest menjadi 2,85 pada posttest, atau meningkat sebesar 1,51. Uji Wilcoxon Signed Rank Test menghasilkan Z = -7,495 dengan p

= 0,001 (p < 0,05). Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi menggunakan video animasi.

b. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum edukasi sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang. Kondisi ini sejalan dengan studi pendahuluan yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswi belum memahami atau belum pernah mendengar mengenai SADARI. Pengetahuan yang terbatas dapat berkaitan dengan keterbatasan informasi yang diterima responden, karena pengetahuan terbentuk melalui informasi dan pengalaman yang diperoleh [7].

Setelah pemberian edukasi, terjadi perubahan yang jelas pada distribusi pengetahuan. Kategori baik meningkat dari 3 responden (4,1%) menjadi 65 responden (87,8%), sedangkan kategori kurang menurun dari 52 responden (70,3%) menjadi 2 responden (2,7%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa video animasi mampu menyampaikan materi SADARI secara lebih menarik dan membantu responden memahami informasi yang diberikan. Temuan ini sejalan dengan Wardani *et al*. yang memperoleh peningkatan pengetahuan setelah edukasi video animasi dengan p = 0,000 [8], serta Yana *et al*. yang menemukan peningkatan rata-rata skor pengetahuan dengan p = 0,000 [9].

Hasil penelitian juga konsisten dengan Widiyawati *et al*. yang melaporkan peningkatan pengetahuan siswi setelah pendidikan kesehatan menggunakan video animasi dengan p = 0,000 [10], serta Widiawati *et al*. yang menemukan peningkatan kategori pengetahuan baik dari 85% menjadi 100% dengan p = 0,000 [11]. Yuniasi *et al*. juga menunjukkan peningkatan skor pengetahuan setelah pendidikan kesehatan menggunakan video animasi dengan p = 0,000 [12]. Kesamaan hasil tersebut memperkuat temuan bahwa media audiovisual dapat digunakan dalam pendidikan kesehatan mengenai SADARI.

Peningkatan rata-rata pengetahuan sebesar 1,51 dan hasil uji Wilcoxon dengan p = 0,001 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pengukuran sebelum dan sesudah intervensi. Hasil ini mendukung penggunaan video animasi sebagai media edukasi kesehatan pada remaja putri. Secara teoritis, penggunaan unsur visual dan verbal secara bersamaan dapat mendukung pemrosesan informasi dalam pembelajaran sebagaimana dijelaskan dalam Cognitive Theory of Multimedia Learning [13]. Materi yang disampaikan secara audiovisual juga dapat membantu mempertahankan perhatian responden selama proses edukasi.

Karakteristik responden didominasi usia 16 tahun. Pada usia remaja, kemampuan menerima dan memahami informasi berkembang sehingga pemberian edukasi kesehatan dapat dilakukan sebagai bagian dari upaya membentuk pengetahuan yang tepat. Sementara itu, proporsi responden berdasarkan jurusan IPA dan IPS relatif seimbang. Dalam penelitian ini, jurusan hanya digunakan sebagai karakteristik responden dan tidak dianalisis sebagai faktor yang berhubungan dengan pengetahuan.

Walaupun hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang signifikan, desain *one group pretest-posttest* tidak menggunakan kelompok kontrol sehingga perubahan pengetahuan tidak dapat sepenuhnya dipisahkan dari kemungkinan pengaruh faktor lain. Penelitian juga dilaksanakan mengikuti jadwal sekolah dan menghadapi keterbatasan fasilitas sehingga waktu pelaksanaan bertambah dari rencana awal. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan kelompok kontrol, jumlah responden yang lebih besar, dan membandingkan video animasi dengan media edukasi lain.

4. KESIMPULAN

Pemberian edukasi menggunakan video animasi berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan tingkat pengetahuan tentang SADARI pada remaja putri di SMAN 2 Kabupaten Tangerang. Sebelum intervensi, mayoritas responden berada pada kategori pengetahuan kurang, sedangkan setelah intervensi mayoritas berada pada kategori pengetahuan baik. Peningkatan rata-rata pengetahuan dari 1,34 menjadi 2,85 dan hasil uji Wilcoxon dengan Z = -7,495 serta p = 0,001 menunjukkan bahwa edukasi menggunakan video animasi dapat digunakan sebagai salah satu media pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai SADARI.

5. DAFTAR PUSTAKA

[1]. WHO, "Breast cancer," World Health Organization, 2025. https://www.who.int/news room/fact-sheets/detail/breast-cancer.
[1] IARC, "Global Cancer Observatory: Cancer Today—Indonesia: GLOBOCAN 2022," Lyon, France: IARC, 2026. https://doi.org/10.1002/ijc.35278.
[2] Dinas Kesehatan Provinsi Banten, "Profil Kesehatan Tahun 2024," Dinas Kesehatan Provinsi Banten, 2024.
[3] WHO, "Adolescent Health," World Health Organization, 2022. https://www.who.int/health-topics/adolescent-health.
[4] Kurniasih, H., "Buku Saku Deteksi Dini Kanker Payudara," Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang, 2021.
[5] Kementerian Kesehatan RI, "Pencegahan Kanker Payudara," 2024. https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/3108/pencegahan-kanker-payudara.
[6] R. M. Sorongan, N. H. Rampengan, R. Kairupan, and O. Jufri, "Hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker selama pandemi COVID-19," Health Care: Jurnal Kesehatan, vol. 11, no. 2, pp. 357–365, 2022.
[7] P. Dyah Wardani, N. Soimah, and E. Wahyuntari, "Pengaruh media video animasi terhadap pengetahuan tentang SADARI pada remaja putri di SMA Negeri 1 Kasihan Bantul," Borneo Nursing Journal (BNJ), vol. 8, no. 1, pp. 2371–2379, 2026. https://doi.org/10.61878/bnj.v8i1.294.
[8] M. Yana, N. Putri, and Anggista, "Pengaruh edukasi video animasi terhadap peningkatan pengetahuan SADARI pada remaja putri di SMA Negeri 2 Gadingrejo," Jurnal Medika Malahayati, vol. 9, no. 1, pp. 206–213, 2025. https://doi.org/10.33024/jmm.v9i1.16294.
[9] U. Widiyawati, D. Hendriani, and T. Emlia, "Pengaruh pendidikan kesehatan media video animasi SADARI terhadap pengetahuan dan sikap siswi SMK Negeri 1 Samarinda," Jurnal Kesehatan Tambusai, vol. 5, no. 4, pp. 11222–11226, 2024. https://doi.org/10.31004/jkt.v5i4.36575.
[10] Widiawati, Suryani, and Linda, "Pengaruh media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang SADARI dalam pencegahan kanker payudara di MA Diniyah Putri Pekanbaru," Zona Kebidanan, vol. 15, no. 1, 2024. https://doi.org/10.37776/zkeb.v15i1.1633.
[11] R. Yuniasi, W. Sukriani, and E. C. Sabatina, "Efektivitas pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi terhadap pengetahuan dan perilaku SADARI remaja putri di SMAN 1 Kapuas Hilir," Jurnal Forum Kesehatan: Media Publikasi Kesehatan Ilmiah, vol. 15, no. 1, pp. 6–14, 2025. https://doi.org/10.52263/jfk.v15i1.267.
[12] R. E. Mayer, "The past, present, and future of the cognitive theory of multimedia learning," Educational Psychology Review, vol. 36, no. 1, pp. 1–25, 2024.

https://doi.org/10.1007/s10648-023-09842-1.
[13] Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D," CV Alfabeta, 2023.
[14] I. Aprilia, A. M. Kusumawardani, and B. Rahayu, "Pengaruh video edukasi terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara melalui SADARI," Journal Integrative and Holistic Health Studies, vol. 8, no. 1, pp. 1–6, 2026. https://doi.org/10.66188/jihhs.v1i2.18.
[15] S. N. Habibah, S. Ramadhan, and N. Puspitasari, "Efektivitas penyuluhan kesehatan melalui video animasi terhadap pengetahuan tentang pemilihan bra dan perilaku SADARI," Jurnal Ilmiah Kesehatan, vol. 22, no. 2, pp. 88–95, 2023. https://doi.org/10.33221/jikes.v22i02.2495.